

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami

1. Sejarah⁶⁶

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami tidak lepas dari keinginan pendiri pondok, KH. Abdullah Shonhadji, untuk mendirikan lembaga pendidikan berupa pondok pesantren sebagai sarana dakwah dan amal jariyah. Selepas mengenyam pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor pada tahun 1959 dan mengajar di lembaga yang sama selama dua tahun. KH. Abdullah Shonhadji melanjutkan dakwahnya di masyarakat. Tahun 1963 beliau mulai berdakwah di Kudus dengan mendirikan lembaga pendidikan Istiqlal yang berdiri hingga sekarang. KH. Abdullah Shonhadji sempat menjadi direktur Lembaga Pendidikan Islam di madrasah Mu'allimin NU Kudus. Di bidang kemasyarakatan beliau dan beberapa tokoh di Kudus mendirikan balai kesehatan JAKKI (Yayasan Kesejahteraan dan kesehatan Islam).

Dengan tidak ikut dalam kegiatan politik, beliau menekuni bidang dakwah/ceramah agama. Di samping itu aktif dalam dunia penulisan. Beberapa karyanya adalah: Terjamah Durratun naasihiiin, Hadits Ibnu Majah, kitab Muthola'ah, buku Belajar Membaca dan Menulis Al Qur-an dan sebagainya.

Namun KH. Abdullah Shonhadji merasa ada yang kurang pada lembaga pendidikan yang telah didirikan selama ini sehingga beliau berkeinginan untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berbentuk pondok pesantren dengan harapan dapat lebih *intens* dalam membentuk karakter anak didik sesuai dengan yang beliau cita-citakan, yaitu: terwujudnya santri yang berilmu dan berpenampilan, berpenampilan dan berilmu yang dilandasi akhlaqul karimah. Sehingga pada hari kamis tanggal 28 *Jummadal Awwal* 1420 atau

⁶⁶ Dokumen dari Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami

tanggal 9 September 1999 beliau mewakafkan sebidang tanah hak milik seluas kurang lebih 328 M2 dengan nomor wakaf : Mk.08/K.2/B.03.2/598/1999 dan mendirikan pondok pesantren Daarusy Syifa Al Islami di tanah tersebut. Untuk menajaga kelangsungan hidup pondok serta estafet kepemimpinan didirikan pula yayasan Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus yang menaungi pondok ini.

Di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami para santri mendapatkan pelajaran agama dan etika agama sesuai dengan cita-cita pendiri pondok. Disamping itu juga diberikan pula beberapa bekal untuk terjun kemasyarakat, seperti berpidato, membaca tahlil, membaca Maulid Nabi membaca Manaqib dan sebagainya. hingga saat ini santri sudah berjumlah 400 orang, dengan rincian 180 orang putra dan 220 orang putri.

Didirikan	: 1999
Jenis	: Pondok Pesantren
Motto	: Berilmu dan Berpenampilan, Berpenampilan dan Berilmu yang dilandasi Akhlakul Karimah
Afiliasi	: Islam
Pengasuh	: Nasruddin Abdullah, S.Pd.I,
Pendiri	: KH. Abdullah Shonhadji,
Lokasi	: Desa Ploso Rt 01/Rw 02 Kecamatan Jati Kabupaten kudus
Telepon/WA	: (0291)144249 /081325736294.

2. Letak Geografis⁶⁷

Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami ini terletak di desa Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Adapun batas lokasi Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami adalah sebagai berikut:

⁶⁷ Dokumen dari Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami

- a. Sebelah utara : Masjid Istiqlal Ploso
- b. Sebelah barat : Warga Rt 01/Rw 02
- c. Sebelah selatan : Perumahan Grand Mutiara Ploso
- d. Sebelah timur : Sungai Gelis

3. Visi, Misi dan Tujuan⁶⁸

a. **Visi:** Terwujudnya santri yang Berilmu dan Berpenampilan, Berpenampilan dan Berilmu yang dilandasi Akhlakul Karimah.

b. **Misi**

- 1) Menanamkan kepribadian santri yang dilandasi Akhlakul Karimah.
- 2) Menjadikan Santri Kompetitif dalam berbahasa.
- 3) Menjadikan Santri yang aktif, kreatif serta mempunyai wawasan teknologi berbasis Pesantren.
- 4) Mengembangkan kemampuan Santri menghadapi era globalisasi.

c. **Tujuan**

- 1) Terwujudnya Pondok Pesantren Modern sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat baik di bidang sosial maupun keagamaan.
- 2) Mensinergikan potensi antara asatidz dengan santri, asatidz dengan pengurus, maupun pondok dengan masyarakat.
- 3) Memaksimalkan kemampuan dan ketrampilan bagi santri agar memiliki inisiatif, kreatif, produktif dan mandiri.

⁶⁸ Dokumen dari Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Desa Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus

Setiap kegiatan atau aktivitas pasti membutuhkan perencanaan, begitu juga dengan dakwah. Dari pemaparan pembina Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami selaku informan bahwasanya,

“Dakwah merupakan aktivitas yang membutuhkan perencanaan agar tujuan dakwahnya dapat tercapai sedangkan perencanaan merupakan awal dari aktivitas manajerial, karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal.”⁶⁹

Terkait pengertian dakwah Hal serupa juga dikatakan oleh informan lainlain bahwasanya,

“Dakwah ialah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi fitri orang itu, dan dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Hakekat yang paling penting adalah adanya keyakinan atau kepercayaan bahwa Allah hanya satu dan tiada satu pun yang dapat menyamai-Nya, sehingga mau melaksanakan perintah-Nya.”⁷⁰

⁶⁹ Hanifuddin Abdullah, wawancara oleh peneliti, 21 Januari 2022, wawancara 1, traskip

⁷⁰ Amin warga Desa Ploso, wawancara oleh peneliti, 22 Januari 2022, wawancara 4, transkrip

Perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu, agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan sebuah keharusan.

Peneliti juga mendapatkan informasi dari Sukadar selaku bendahara Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami bahwasanya,

“Dalam proses perencanaan dakwah memiliki langkah-langkah sebagai berikut: perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya, penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritasnya, penetapan metode dakwah, penentuan dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi dakwah, dan penetapan biaya, fasilitas.”⁷¹

Peneliti juga mendapatkan informasi dari pembina bahwasanya,

“Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami sebagai lembaga dakwah yang mempunyai tugas untuk mendidik santri juga masyarakat sekitar supaya mempunyai perilaku yang baik serta membentuk kualitas keberagamaan yang baik. Untuk menciptakan hal tersebut, maka Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami membuat perencanaan dengan merancang beberapa program kegiatan yang meliputi program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang meliputi program jangka pendek dan jangka panjang agar nantinya proses pembinaan pada santri dan

⁷¹ Sukadar, wawancara oleh peneliti, 21 Januari 2022, wawancara 2, traskip

*masyarakat dapat tercapai dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam visi misi.*⁷²

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keragaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, dan bahasa. Keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekayaan dan keindahan wilayah negara Indonesia.

Saifuddin Abdullah selaku sekretaris dan informan juga mengatakan kepada peneliti bahwa, *“Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang.”*⁷³

Sedangkan terkait dengan keberagaman yang diterapkan kepada masyarakat sekitaran Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami para pengurus sudah mempunyai manajemen tersendiri. Adapun langkah yang dilakukan pondok dalam merencanakan kegiatan dakwahnya adalah dengan: 1) Perkiraan dan perhitungan masa depan. 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya. 3) Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya. 4) Penetapan metode dakwah. 5) Penentuan dan penjadwalan waktu. 6) Penetapan lokasi dakwah. 7) Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diberlakukan bagi penyelenggaraan dakwah.⁷⁴

Saifuddin Abdullah selaku informan juga mengatakan kepada peneliti bahwa, *“Dalam manajemen dakwah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dalam*

⁷² Hanifuddin Abdullah, wawancara oleh peneliti, 21 Januari 2022, wawancara 1, traskip

⁷³ Saifuddin Abdullah, wawancara oleh peneliti, 21 Januari 2022, wawancara 3, traskip

⁷⁴ Hanifuddin Abdullah, wawancara oleh peneliti, 21 Januari 2022, wawancara 1, traskip

Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Desa Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus pembina juga membuat organisasi antara pondok dan masyarakat agar setiap kegiatan yang akan dilakukan dapat terarah dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.”⁷⁵

2. Penerapan Dakwah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dalam masyarakat Desa Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti Saifuddin Abdullah selaku informan mengatakan kepada peneliti bahwa,

“Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Selain itu, Dakwah merupakan tugas seluruh umat Islam untuk menyampaikan ajaran Islam kepada sesama manusia. Semakin berkembangnya berbagai ketimpangan, kerusuhan, kecurangan dan sederet tindakan tercela lainnya, disebabkan terkikisnya nilai-nilai agama dalam diri manusia. Tidak berlebihan jika dakwah merupakan bagian yang cukup penting bagi umat saat ini.”⁷⁶

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Selain itu, Dakwah merupakan tugas seluruh umat

⁷⁵ Saifuddin Abdullah, wawancara oleh peneliti, 21 Januari 2022, wawancara 3, traskip

⁷⁶ Saifuddin Abdullah, wawancara oleh peneliti, 21 Januari 2022, wawancara 3, traskip

Islam untuk menyampaikan ajaran Islam kepada sesama manusia. Semakin berkembangnya berbagai ketimpangan, kerusakan, kecurangan dan sederet tindakan tercela lainnya, disebabkan terkikisnya nilai-nilai agama dalam diri manusia. Tidak berlebihan jika dakwah merupakan bagian yang cukup penting bagi umat saat ini. Mengingat begitu kompleksnya permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat kita saat ini, maka dalam pelaksanaannya para da'i harus mampu mengimplementasikan dakwah ditengah-tengah masyarakat modern dan beragam.

Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program kegiatan dakwah baik untuk para santri maupun ditujukan untuk masyarakat sekitar yang bermukim disekitar PONPES. Dalam wawancara dengan Hanifuddin Abdullah selaku pembina bahwasanya,

“Kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pihak pondok pada masyarakat desa ploso biasanya di lakukan di dalam kegiatan harian, mingguan dan bahkan bulanan.”⁷⁷

Peneliti juga mendapatkan informasi dari Hanifuddin Abdhullah bahwasanya,

“Kegiatan dakwah merupakan suatu aktifitas yang dilakukan untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan menurut petunjuk Islam, menyeruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.”⁷⁸

Peneliti juga mendapatkan informasi dari warga bahwasanya,

⁷⁷ Hanifuddin Abdullah, wawancara oleh peneliti, 21 Januari 2022, wawancara 1, traskip

⁷⁸

Dalam implementasi dakwah Pondok Pesantren Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami kepada masyarakat Desa Ploso ditunjukkan dalam kegiatan harian yang dilakukan di pondok seperti ngaji subuh dan ngaji magrib. Selanjutnya kegiatan mingguannya berupa rutinan pembacaan ayat Al-Quran 30 jus yang diadakan dirumah-rumah warga, yang dimana ya sebagai pemimpin kegiatan dan tidak ketinggalan pula santri juga ikut adil dalam kegiatan tersebut. Sedangkan untuk kegiatan bulanannya meliputi bersih-bersih kampung, masjid atau musola yang diikuti warga juga santri.⁷⁹

3. Pengaruh Positif Terhadap Manajemen Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Desa Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus

Indonesia adalah negara yang memiliki masyarakat majemuk dengan keberagaman budaya. Keragaman budaya tersebut dapat terlihat dari adanya perbedaan suku, ras, agama, budaya lokal, serta adat istiadat. Hendro Aryanto selaku warga non muslim yang ada di desa Ploso mengungkapkan kepada peneliti bahwa,

“Dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh warga pondok dan warga Desa ploso sebenarnya disini kita belajar tentang makna kebaikan, toleransi, gotong royong dan masih banyak yang lainnya.”⁸⁰

Seperti halnya yang dikatakan oleh Mohammad Iqbal bahwasanya,

⁷⁹ Amin warga Desa Ploso, wawancara oleh peneliti, 22 Januari 2022, wawancara 4, transkrip

⁸⁰ Hendro Aryanto, warga non muslim Desa Ploso, wawancara oleh peneliti, 22 Januari 2022, wawancara 5, transkrip

“Dengan adanya manajemen dakwah Pondok Pesantren Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami saya selaku warga Desa Ploso sangat senang, dimana kerukunan dalam bermasyarakat itu tampak dalam hal mendekatkam diri kepada Allah dan toleransi sesama manusi. Manajemenmya juga membuat anak-anak kami ketika ingi ikut mengaji di pondok tanpa mengeluarkan uang sepeseupun. Jadi anak-anak lebih mengerti lagi tentang ilmu agama.”⁸¹

Supriyadi selaku warga juga mengatakan kepada peneliti bahwa,

“Dengan adanya manajemen Pondok Pesantren Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami warga lebih giat dalam melakukan kegiatan yang positif seperti, beribadah, berbagi sesama manusia, tolong menolong, gotong royong, dan perbuatan baik lainnya.”⁸²

Dapat disimpulkan oleh peneli bahwa pengaruh positif terhadap manajemen Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Desa Ploso, Kecamatan Jati, Kota Kudus adalah 1) Toleransi, 2) gotongroyong 3) tolong menolong dan 4) beribadah kepada Allah.

⁸¹ Mohammad Iqbal, wawancara oleh peneliti, 22 Januari 2022, wawancara 6, transkrip

⁸² Supriyadi, wawancara oleh peneliti, 22 Januari 2022, wawancara 7, transkrip

C. Analisis Data Penelitian

1. Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dalam Meningkatkan Keberagamaan Masyarakat Desa Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus

Manajemen dakwah merupakan suatu aktifitas dakwah yang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama.⁸³ Sedangkan pondok pesantren diarahkan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁸⁴

Terkait dengan manajemen dakwah dalam penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami, yang dimana pada aspek keberagaman pondok ini mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat disekitarnya. Keberagaman berasal dari kata agama yang diartikan sekumpulan peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk mengikuti peraturan tersebut sesuai kehendak dan pilihannya sendiri untuk mencapai kebahagiaan didunia ataupun akhirat. Dari perspektif psikologi keimanan agama dirumuskan sebagaimana terdapat dalam kitab suci, perilaku agama personal diukur dengan kegiatan, seperti sembahyang, membaca kitab suci dan perilaku lainnya yang mendatangkan manfaat spiritual.⁸⁵

Dalam manajemen dakwah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami yang ditetapkan

⁸³ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar*, (Makassara: Alauddin University Press, 2011), 19-20

⁸⁴ Zulhimma, DINAMIKA PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DI INDONESIA, *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 01, No. 02, 2013, 166.

⁸⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), 32.

kepada masyarakat Desa Ploso pengasuh mempunyai 2 (dua) cara.

Pertama, langkah yang dilakukan pondok dalam merencanakan kegiatan dakwahnya adalah:

- a. Perkiraan dan perhitungan masa depan.
- b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.
- d. Penetapan metode dakwah.
- e. Penentuan dan penjadwalan waktu.
- f. Penetapan lokasi dakwah.
- g. Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diberlakukan bagi penyelenggaraan dakwah.⁸⁶

Kedua, pembuatan organisasi yang diikuti oleh pengasuh Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dan masyarakat Desa Ploso. Organisasi merupakan suatu wadah bagi beberapa orang yang memiliki tujuan yang sama. Organisasi juga dibuat sebagai wadah bagi orang-orang yang berkumpul dan bekerja sama secara rasional serta sistematis. Dalam ilmu sosial, fungsi organisasi dipelajari oleh peneliti dari berbagai bidang ilmu, terutama ilmu sosiologi, ekonomi, ilmu politik, psikologi dan juga manajemen.⁸⁷

Sedangkan fungsi organisasi sendiri juga dapat dinikmati oleh anggota-anggotanya, di antaranya: 1) Memberi arahan dan aturan serta pembagian kerja mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh para anggota dalam organisasi. 2) Meningkatkan skill dan kemampuan dari anggota organisasi dalam mendapatkan sumber daya dan dukungan dari lingkungan. 3)

⁸⁶ Hanifuddin Abdullah, wawancara oleh peneliti, 21 Januari 2022, wawancara 1, traskip

⁸⁷ Kusdi, *Teori Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 04

Memberikan pengetahuan dan mencerdaskan pada tiap anggota organisasi.

Organisasi yang direncanakan Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dalam manajemen yang direncanakan pasti mempunyai tujuan yang baik bagi masyarakat, adapun tujuan meliputi:

- a. Mencapai atau merealisasikan keinginan atau cita-cita bersama dari tiap anggota organisasi yaitu keberagaman
- b. Mendapat keuntungan dan penghasilan bersama-sama dibuktikan dengan persaudaraan yang kuat
- c. Mengatasi terbatasnya kemandirian dan kemampuan pribadi untuk mencapai tujuan bersama
- d. Mendapatkan pengalaman dan interaksi dengan anggota lain
- e. Memperoleh hasil akhir pada waktu yang ditentukan.

2. Penerapan Dakwah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dalam masyarakat Desa Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus

Keberadaan Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami diharapkan dapat dijadikan sebagai kontrol sosial keberagaman masyarakat. Dalam penerapan dakwah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami seringkali melibatkan santri sekitar dalam beberapa kegiatan seperti harian, mingguan dan bulanan guna menciptakan suasana akrab bagi santri dan masyarakat sehingga sesekali waktu mereka akan saling memberikan informasi yang positif. Pondok pesantren sebagai *agent of excellence* bukan hanya berperan sebagai tempat untuk transfer ilmu agama tetapi juga ilmu pengetahuan umum. Sehingga Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami berupaya menambahkan berbagai model pendidikan keberagaman dan penerapan kegiatan sosial masyarakat yang

berdampak positif bagi kelangsungan hidup masyarakat Desa Ploso.⁸⁸

Dalam penerapan kegiatan agama yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami meliputi kegiatan harian dan mingguan. Biasanya program kegiatan harian ini meliputi ngaji subuh dan ngaji magrib. Sedangkan pada program kegiatan mingguannya meliputi khataman Al-Qur'an 30 Juz. Sedangkan program bulannya meliputi bersih-bersih kampung, musola dan yang lain sebagainya.⁸⁹

Pertama, dengan adanya program kegiatan dakwah harian ini para masyarakat disuruh untuk mengikuti ngaji. Ngaji adalah memusatkan lobang sembilan yang ada pada diri kita pada satu tujuan untuk mendengar dan menelaah ilmu serta mengamalkannya semata-mata untuk kemuliaan yang maha satu yakni Allah SWT.⁹⁰ Penerapan yang dilakukan Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami terhadap masyarakat Desa Ploso adalah dengan memberikan pengarahan kepada masyarakat agar mereka mendapatkan perubahan dengan baik, serta dapat membaca Al-Qur'an, menulis serta menghafalkan Al-Qur'an dengan benar. Banyak orangtua yang ingin memondokkan anak-anak mereka ke pondoon, akan tetapi terkendala oleh beberapa faktor maka dari itu Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami memberikan pendidikan secara gratis dengan ngaji subuh dan magrib agar para anak-anak Desa Ploso bisa mendekati diri kepada Allah.

Kedua, Pada penerpan dakwah kegiatan mingguan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren

⁸⁸ M. Faisol, "PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBINA KEBERAGAMAAN SANTRI" *Artilek Ilmiah*, Universitas Nurul Jadid, tt, 48

⁸⁹ Hanifuddin Abdullah, wawancara oleh peneliti, 21 Januari 2022, wawancara 1, trskip

⁹⁰ Erda Manyasari, Pengaruh Bimbingan Mengaji Di Masjid Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN 80 Bengkulu Selatan, *Skripsi*, IAIN Bengkulu 2019, 10.

Daarusy Syifa Al-Islami beserta masyarakat meliputi kegiatan khataman Al-Qur'an 30 Juz.

Membaca Al-Qur'an tentunya sudah menjadi rutinitas setiap hari oleh umat Islam. Karena Alquran sendiri diturunkan oleh Allah SWT untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia. Dalam membaca Al-Qur'an tentunya kita juga dituntut untuk baik dan benar. Selain itu kita juga harus mengkhataamkan Al-Qur'an. Dalam kehidupan masyarakat sering kita jumpai kegiatan mengkhataamkan Al-Qur'an. Kegiatan mengkhataamkan Al-Qur'an sendiri merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dimulai dari Surah Al-Fatihah sampai Surah An-Nas. Dalam kegiatan Khotmul Qur'an kita membaca sebanyak 114 surah yang ada di Al-Qur'an. Bisa juga disebut membaca dari awal juz 1 hingga juz 30.⁹¹

Banyak sekali keutamaan orang yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'aan, adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan Syafaat bagi yang membaca,

Jika telah tertanam dalam hati keimanan bahwa Alquran adalah wahyu Allah dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan rutinitas harian maka akan melahirkan motivasi bahwa Alquran akan menjadi penyelamat serta syafaat bagi para pembaca dan sahabat Al-Qur'an (*shahib Alquran*).

- b. Sebaik-baik manusia,

Tidak ada sebutan manusia terbaik selain bagi mereka yang mau belajar dan mengajarkan Alquran.

- c. Bersama golongan mulia dan mendapat pahala.

Orang yang membaca Alquran dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para Malaikat yang mulia derajatnya.

⁹¹ Miftahul Huda, "TRADISI KHOTMUL QURAN (Studi Living Quran Pemaknaan Khotmul Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)", *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2020, 38.

- d. Mendapatkan pahala yang dilipat gandakan.

Dari Abdullah bin Mas'ud ra. berkata, Rasulullah SAW bersabda : "Barang siapa yang membaca satu huruf dari Alquran maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu akan dilipatgandakan sepuluh kali. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, namun alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf."⁹²

Ketiga, pada penerapan dakwah program bulanan yang dilakukan oleh yai, santri dan masyarakat Desa Ploso meliputi: membersihkan lingkungan, masjid, musola.⁹³ Manfaat menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman, itulah salah satu hadits yang harus dijadikan pedoman oleh umat islam, dimana jika ingin beriman dia juga harus memelihara kebersihan. Lingkungan yang bersih adalah dambaan semua warga. Dengan bersih, mereka dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan aman dan nyaman.

3. Pengaruh Positif Terhadap Manajemen Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Desa Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus

Pengaruh atau dampak positif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik. Sedangkan pengaruh positif terhadap manajemen Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dalam meningkatkan keberagaman Masyarakat Desa Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus meliputi:

Petama, Toleransi.

⁹² Hadis diriwayatkan oleh at-Tirmizi (2926)

⁹³ Amin warga Desa Ploso, wawancara oleh peneliti, 22 Januari 2022, wawancara 4, transkrip

Toleransi merupakan sikap hormat menghormati antara pemeluk agama yang berbeda-beda atau antara pemeluk suatu agama yang berlainan aliran untuk mengaktualisasikan suatu ajaran agama dan pemahaman keagamaan dalam kehidupan manusia sehari-hari demi melestariakan kerukunan hidup bermasyarakat.⁹⁴ Toleransi ditunjukkan dengan menggahragi msyarakat non muslim jika ingain ikut dalam kegiatan organisasi yang direncanakan oleh Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami.

Kedua, Gotong-royong.

Salah satu pilar dalam Pancasila adalah gotong royong yang menjadi karakteristik orang Indonesia. Hal itu sesuai dengan sila ketiga dalam Pancasila yaitu, persatuan Indonesia. Perilaku gotong royong atau saling membantu sudah ada dan dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak zaman dahulu. Gotong royong adalah suatu kepribadian bangsa serta budaya yang sudah melekat dan berakar di dalam kehidupan masyarakat.⁹⁵ Hal tersebut dibuktikan dengan adanya bersih-bersih kampung, musola dan masjid yang dilakukan oleh yai, santri dan masyarakat Desa Ploso.

Ketiga, Tolong menolong.

Dalam kegiatan saling tolong menolong Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dan masyarakat Desa Ploso tidak memandang atau membedakan adanya ras, suku, bangsa, agama, keturunan, status sosial, dan pendidikan manusia. Semakin banyak orang yang berbuat baik dengan saling menolong sesama, akan rukun dan bermanfaat pula dalam kehidupannya serta kehidupan orang lain. Tolong menolong pada

⁹⁴ Muhammad Yasir, "Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XXII, No. 2, 2014, 170.

⁹⁵ Tadjuddin Noer Effendi, Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini, *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 2 No.1, 2013, 3.

hakikatnya merupakan hak dan kewajiban setiap manusia kepada manusia lain.⁹⁶

Keempat, Beribadah kepada Allah.

Tugas utama manusia sebagai khalifah di muka bumi ini, yaitu beribadah kepada Allah, manusia Allah turunkan dengan segala fasilitas yang telah disediakan, tentunya bukan hanya untuk dipergunakan begitu saja, melainkan juga untuk dijaga, dirawat, dilestarikan dan dimanfaatkan keberadaannya.⁹⁷ Hal ini ditunjukkan Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dengan memfasilitasi ngaji subuh dan margib agar anak-anak dari warga Desa Ploso bisa beribadah kepada Allah.



⁹⁶ Hanifuddin Abdullah, wawancara oleh peneliti, 21 Januari 2022, wawancara 1, traskip

⁹⁷ Suarning Said, “Wawasan Al-Qur’an Tentang Ibadah”, *Jurnal Syari’ah dan Hukum Diktum*, Volume 15, Nomor 1, 2017 : 45.